

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pihak internal atau eksternal tentang posisi keuangan perusahaan untuk tahun berjalan. (Delkhosh & Mosazadeh, 2016) Menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atas wewenang yang dilimpahkan kepada manajemen.

Laporan keuangan salah satu nya berisi tentang informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. (Safitri & Afriyenti, 2020) Investor membutuhkan informasi laba karena mereka pasti memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dividen atau laba yang tinggi dan tumbuh secara signifikan setiap tahun. Selain itu, informasi laba juga dapat digunakan untuk memperkirakan pergerakan laba di masa depan. Pergerakan laba dapat merepresentasikan efektivitas kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Prasetyawati & Hariyanti, 2015).

Pentingnya informasi laba dalam suatu perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan berusaha untuk menyatakan laba yang berkualitas. Menurut (Basuki, 2016) Laba yang tidak memberikan informasi secara akurat tentang posisi keuangan perusahaan dapat diragukan kualitasnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. (Maulia & Handojo, 2022) Untuk meningkatkan laba

perusahaan, banyak manajemen berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang menarik ketika menyusun laporan keuangan mereka. Hal tersebut menyebabkan terjadinya manajemen laba, dampak dari praktik manajemen laba tersebut yaitu penurunan kualitas laba. Hal ini dapat menyebabkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Calon investor dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui kualitas laba sebenarnya tanpa dimanipulasi.

Laba yang berkualitas tinggi dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan terbaik dan memenuhi karakteristik kualitas laporan keuangan yang terkait dengan relevansi dan reliabilitas. Laba akuntansi berkualitas tinggi adalah informasi penting untuk membuat keputusan yang tepat bagi calon investor dan kreditur (Kepramareni et al., 2021). Menurut (Irawati, 2012) Kualitas laba merupakan hasil laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba berkualitas tinggi dikombinasikan dengan laba berkualitas rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Maulia & Handojo, 2022). Kualitas laba dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan juga sebagai indeks untuk mengukur kinerja pada tahun itu secara akurat (Safitri & Afriyenti, 2020).

Kualitas laba sangat penting dalam sebuah perusahaan. (Kusmuriyanto & Agustina, 2014). Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan hasil kinerja perusahaan yang sebenarnya. Investor, calon investor, analis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya membutuhkan pemahaman yang sangat baik tentang kualitas laba yang sebenarnya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama suatu perusahaan. Menurut (Wariantio,

2014) Rendahnya kualitas laba dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna seperti investor dan pemberi pinjaman.

Laba perusahaan yang berkualitas tinggi dapat mencerminkan kinerjanya, sedangkan laba yang berkualitas rendah dapat menyebabkan penetapan harga yang salah dan nilai pemegang saham yang lebih rendah (Kepramareni et al., 2021). Laba yang secara akurat menggambarkan kinerja operasional dapat menjadi indikator yang baik tentang kesehatan perusahaan, dan kinerja perusahaan mencerminkan laba yang berkualitas. Menurut (Riska Ananda, 2016) Jika laba yang disajikan tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, dapat dikatakan bahwa kualitas labanya rendah, sehingga informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi berdampak menyesatkan investor dan kreditur dalam mengambil keputusan.

Jensen & Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan keagenan, yaitu kontrak antara dua pihak *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Sebagai *agent*, manajer memiliki kewajiban moral untuk memaksimalkan kepentingan *principal*, tetapi manajer juga berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan demikian, *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*, yang mengarah pada masalah agensi (*agency problem*). Masalah agensi adalah masalah yang timbul dari ketidaksepakatan antara *agent* dan *principal* yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dan prinsip akuntansi yang digunakannya. Salah satu kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah penggunaan konservatisme akuntansi perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut (Safitri & Afriyenti,

2020) Kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan erat kaitannya dengan karakteristik akuntansinya yaitu konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme mengurangi pengakuan laba dan nilai aset, dan mengurangi kesalahpahaman pengguna laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tingginya kualitas laba yang diterima. Konservatisme akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan ketika mengakui biaya atau laba mengarah pada kualitas laba yang lebih tinggi karena pengakuan biaya dan laba benar-benar terjadi.

Penelitian sebelumnya tentang konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba menunjukkan hasil yang beragam. (Maulia & Handojo, 2022) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan dalam mengakui biaya atau laba membuat laba yang dinyatakan lebih berkualitas karena pengakuan biaya dan laba merupakan hal yang sebenarnya, maka mengurangi manipulasi manajemen atas laporan keuangan sehingga laba yang dihasilkan lebih berkualitas tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Padmi, 2015) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif. Berarti tingginya prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.

Struktur modal biasanya diukur dengan menggunakan *leverage* untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang mungkin memiliki risiko keuangan yang lebih besar, yaitu kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini berarti biaya perusahaan untuk mengatasi masalah ini

semakin besar dan menyebabkan turun nya laba perusahaan. Oleh karena itu, ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yang intensif, sehingga kualitas labanya rendah (Silfi, 2016). Sementara itu, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang rendah lebih cenderung mendanai asetnya dengan ekuitas (Kusmuriyanto & Agustina, 2014).

Menurut (Silfi, 2016) Struktur modal mempengaruhi kualitas laba, karena jika aset perusahaan dibiayai oleh hutang daripada ekuitas, peran investor akan berkurang. Perusahaan dianggap tidak mampu menjaga keseimbangan keuangan dalam pemanfaatan dana antara modal yang tersedia dan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin rendah kualitas labanya.

Ukuran perusahaan adalah kelompok perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan besar memiliki banyak keunggulan dibandingkan perusahaan menengah dan kecil. Menurut (Syawaluddin, 2018) Untuk mengukur ukuran suatu perusahaan, ada beberapa parameter yang dapat dilihat dari total aset, jumlah karyawan, jumlah penjualan, jumlah saham yang beredar dan total aktiva nya. Oleh karena itu, ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. (Irawati, 2012).

Selain itu, perusahaan besar juga memiliki akses yang lebih baik dan lebih luas ke sumber pembiayaan eksternal yang memfasilitasi akses pinjaman. Karena diyakini bahwa perusahaan besar memiliki peluang besar untuk memenangkan

persaingan antar perusahaan. (Riska Ananda, 2016) Hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat terus menerus meningkatkan kinerjanya dengan berusaha meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga mengasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil.

Dari uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memberikan bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memberikan bukti empiris bahwa struktur modal mempengaruhi kualitas laba perusahaan.
3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat digunakan untuk menginformasikan berbagai pihak. Beberapa manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor dan Kreditur

Penelitian ini membantu untuk mengevaluasi perkembangan aktual perusahaan dengan melihat kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini dikarenakan investor dan kreditur merupakan salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Dengan adanya informasi laba yang berkualitas, kesalahan keputusan jauh lebih sedikit.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, memberikan gambaran, dan menjadi referensi untuk membaca dan mengembangkan pengetahuan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan menerapkan prinsip-prinsip yang diperoleh selama studi.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan variabel struktur modal sebagai variabel dependen yang diterima dari penelitian (Anggrainy & Priyadi, 2019). Pada penelitian ini juga menggunakan periode yang berbeda yakni tahun 2019-2021.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Kusmuriyanto & Agustina, 2014) penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap

kualitas laba. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Irawati, 2012) yang menggunakan Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas sebagai variabel dependen dan kualitas laba sebagai variabel independen menyatakan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, hasil masing-masing variabel masih tidak konsisten, sehingga peneliti masih tertarik untuk mengambil isu kualitas laba sebagai variabel dependen dan konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

